

Pengaruh Pelatihan Manajemen Rekam Medis Terhadap Kualitas Dokumentasi Medis Di Pelayanan Kesehatan

Lienda Wati^{1*}, Limisran²

¹Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Jl. KH Ahmad Dahlan, Lampung 35373, Indonesia

²STIKES Dona Palembang, Jl. Kol. H Burlian, Sumatera Selatan 30126

¹liendawati@umpri.ac.id*, ²limisran.m.pardin@gmail.com

Abstrak

Dokumentasi medis yang akurat dan efisien adalah kunci untuk menyediakan perawatan kesehatan yang berkualitas. Pengelolaan rekam medis yang efektif dapat meningkatkan keakuratan diagnosa, kecepatan layanan, dan kepatuhan terhadap standar hukum dan etika. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pelatihan manajemen rekam medis terhadap kualitas dokumentasi medis di pelayanan kesehatan khususnya klinik pratama rawat inap PKU Muhammadiyah. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus tunggal dengan melibatkan petugas di klinik tersebut. Peserta mengikuti serangkaian pelatihan yang meliputi aspek hukum dan etika, penggunaan sistem rekam medis, serta keterampilan dokumentasi dan koding. Sampel yang diambil adalah petugas pelayanan kesehatan yang berjumlah 5 orang. Penilaian dilakukan melalui pretest dan posttest yang mengukur pengetahuan serta wawancara mendalam peserta terhadap pelatihan. Data dianalisis menggunakan *Wilcoxon signed rank test* dengan nilai signifikansi $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dilakukan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan dengan $p=0,03$. Analisis wawancara mendalam mengungkapkan peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengelola rekam medis dan persepsi terhadap utilisasi pelatihan. sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kualitas dokumentasi medis.

Kata kunci: Manajemen; Rekam Medis; Dokumentasi; Kesehatan

Abstract

Accurate and efficient medical documentation is crucial for providing quality healthcare services. Effective medical record management can enhance the accuracy of diagnose, the speed of service, and compliance with legal and ethical standards. This research aims to assess the impact of medical records management training on the quality of medical documentation in healthcare services at a Clinic pratama rawat inap PKU Muhammadiyah. This study utilized action research design with a single case study approach, involving all healthcare personnel in a clinic with a five members. Assessment through pre-tests and post-tests, supplemented by in-depth interviews, indicated a significant improvement in both knowledge and skills. Participants underwent a series of training with covering legal and ethical aspects, the use of medical record systems, as well as documentation and coding skills. The data were analyzed by wilcoxon signed rank test with signification value was $\alpha \leq 0,05$. The result showed that there was a significant difference before and after giving knowledge with score revealed $p=0.02$. Analysis of in-depth interviews revealed an increase in participants confidence in managing medical records and a positive perception of the training's utility.

Keywords: *Management; Medical Record; Documentation; Health*

PENDAHULUAN

Pengelolaan rekam medis merupakan salah satu aspek penting dalam kesehatan yang mempengaruhi kualitas pelayanan medis secara langsung. Dokumentasi medis yang akurat dan tepat waktu memungkinkan tenaga kesehatan untuk memberikan perawatan yang efektif dan efisien kepada pasien. Oleh karena itu, pelatihan manajemen rekam medis menjadi penting untuk memastikan bahwa staf medis memiliki keahlian yang diperlukan untuk mengelola rekam medis.

Pelatihan dalam manajemen rekam medis sering kali mencakup penggunaan sistem rekam medis yang telah meninggalkan proses pengumpulan data manual. Penelitian (Wibowo dkk, 2023). menunjukkan bahwa Implementasi rekam medis elektronik dapat memperbaiki kualitas informasi pasien yang tersedia di bagian perawatan, mendukung keputusan klinis, dan mengurangi biaya operasional. Namun berdasarkan hal tersebut, pelatihan manajemen rekam medis tidak hanya berfokus pada teknologi tetapi juga pada aspek legalitas dan kepatuhan terhadap regulasi yang mengatur tentang perlindungan privasi data pasien. Kompleksitas kepatuhan atas kebijakan yang digulirkan membutuhkan suatu strategi agar arahnya selalu berorientasi pada pasien.

Dalam pendokumentasian rekam medis bisa saja terjadi kesalahan. Kesalahan tersebut seperti diagnostik dan pengobatan yang tidak tepat dalam dokumentasi medis sehingga berdampak serius kemudian pada akhirnya merugikan pasien. Menurut penelitian Alqenae dkk (2020) kesalahan medis tersebut sebenarnya dapat diminimalisir dengan cara memperkuat kerjasama antar petugas kesehatan yang bertanggung jawab atas dokumentasi rekam medis dan juga aktif melakukan berbagai pelatihan sehingga dapat mendukung praktek di lapangan.

Efektivitas pelatihan sering kali diukur melalui kepuasan dan persepsi terhadap manfaat yang diterima. Adanya hasil dari kepuasan dan persepsi atas suatu manfaat dapat dijadikan sebagai evaluasi. Evaluasi ini penting untuk menentukan apakah hal yang diterapkan benar-benar mendukung staf medis dalam melakukan tugasnya yaitu akurat dalam dokumentasi medis (Kodama dkk, 2023).

Setelah adanya pemberlakuan permenkes nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis maka pada awal tahun 2024 fasilitas kesehatan di Indonesia mulai mengadopsi sistem rekam medis elektronik untuk memenuhi tuntutan modernisasi. Meski begitu transisi dari sistem manual ke elektronik sering kali menimbulkan tantangan. Oleh karena itu, pelatihan menjadi sesuatu yang penting dalam memastikan transisi manual ke elektronik berjalan baik. Namun tantangan ini semakin berat terjadi bagi fasilitas kesehatan yang baru saja beroperasi. Sehingga pelatihan manajemen rekam medis dapat dijadikan sebuah strategi untuk mengatasi tantangan dalam mendukung pemahaman tentang pentingnya dokumentasi medis.

Penelitian yang dilakukan oleh Shafiee dkk (2022) yaitu survey kepada perawat klinis terkait manajemen rekam medis menunjukkan hasil bahwa pelatihan yang komprehensif dapat meningkatkan kenyamanan perawat dalam menggunakan teknologi yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kualitas perawatan bagi pasien. Oleh karena itu, Implementasi pelatihan manajemen rekam medis yang efektif dibutuhkan dalam meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan spesifik terhadap pelayanan kesehatan.

Adanya peningkatan integrasi teknologi informasi dalam perawatan kesehatan, maka pelatihan manajemen rekam medis menjadi semakin relevan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pelatihan manajemen rekam medis terhadap kualitas dokumentasi medis di klinik pratama rawat inap PKU Muhammadiyah dengan fokus pada perbaikan proses dokumentasi medis. Agar implementasi pelatihan dapat berjalan maka keterlibatan petugas pelayanan kesehatan sangat diperlukan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan studi kasus (case study) dengan rancangan studi kasus tunggal (single case study). Analisis penelitian dibagi menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif ari pretest dan posttest lalu di uji dengan *Wilcoxon signed-rankt test*. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam untuk mengevaluasi persepsi dan kepuasan petugas pelayanan kesehatan terhadap berbagai aspek dalam pelatihan. Penelitian dilakukan di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pringsewu, bulan Maret 2024. Sampel penelitian mengambil petugas pelayanan kesehatan yang terkait dengan rekam medis dari unsur dokter (satu orang), perawat (dua orang), perekam medis (satu orang), dan petugas administrasi (satu orang) sehingga berjumlah lima orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan melihat pengaruh pelatihan manajemen rekam medis terhadap kualitas dokumentasi medis di fasilitas pelayanan kesehatan total petugas pelayanan kesehatan berjumlah lima orang dari unsur dokter (satu orang), perawat (dua orang), perekam medis (satu orang), dan petugas administrasi (satu orang), Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah. Pelaksanaan pelatihan terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, proses, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan informasi yang berkaitan dengan:

1. Perencanaan

Perencanaan pelatihan manajemen rekam medis terhadap kualitas dokumentasi medis mengambil petugas pelayanan kesehatan :

- Dokter karena pengambil keputusan klinis utama dan sering kali pengguna akhir dari informasi yang terdapat dalam rekam medis. Dokter perlu memiliki pemahaman tentang bagaimana mendokumentasikan dan mengakses informasi medis untuk mendukung diagnosis dan rencana perawatan
- Perawat sering kali menjadi tulang punggung dalam pencatatan data klinis sehari-hari dan memonitor kesehatan pasien. Perawat berinteraksi dengan rekam medis lebih sering untuk memasukkan catatan perawatan dan respon pasien terhadap pengobatan.
- Perekam medis memiliki peran kunci dalam mengelola semua aspek rekam medis, termasuk pengkodean penyakit, arsip, dan pemulihan data
- Petugas administrasi seringkali bertanggung jawab dalam berbagai tugas yang berhubungan dengan rekam medis
- Media yang disiapkan dalam pelatihan berupa leaflet.

2. Proses

Proses Pelaksanaan di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah meliputi pelatihan dengan memberikan materi terkait aspek hukum dan etika, penggunaan sistem rekam medis, serta keterampilan dokumentasi dan coding. Penyampaian materi dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi serta praktik pengkodean dan pengarsipan.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara menilai pertanyaan yang diberikan melalui soal pre-test dan post test serta wawancara atas pelatihan yang telah diberikan.

Sebagian besar petugas pelayanan kesehatan berjenis kelamin perempuan sebesar 40% dan laki-laki sebanyak 60%, hal tersebut dapat terlihat pada tabel 1.1. Seluruh petugas pelayanan kesehatan dalam penelitian ini belum pernah mendapatkan pelatihan terkait manajemen rekam medis terhadap kualitas dokumentasi medis (tabel 1.2).

Tabel 1.1
Distribusi petugas pelayanan kesehatan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	2	40
Perempuan	3	60
Total	5	100

Tabel 1.2
Distribusi petugas pelayanan kesehatan berdasarkan frekuensi mendapatkan pelatihan manajemen rekam medis

Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah	0	0
Belum	5	100
Total	5	100

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petugas pelayanan kesehatan Sebelum dan Setelah diberikan Pelatihan Manajemen Rekam Medis

Tindakan	Pre test	Post test
Mean (deskriptif)	52	84
Standar deviasi	10,9	16,7
Mean negative ranks	0,00	100
Mean Positive ranks	3,00	100
Uji Wilcoxon	P=0,03	

Pada tabel 1.3, Nilai mean pengetahuan petugas pelayanan kesehatan sebelum diberikan pelatihan manajemen rekam medis sebesar 52 dengan standar deviasi 10,9 dan mengalami peningkatan setelah diberikan pelatihan menjadi 84 dengan standar deviasi 16,7. Hasil uji statistik menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai $p \leq \alpha$ ($p=0,03$), sehingga ada pengaruh yang signifikan atas diberikannya pelatihan manajemen rekam medis terhadap kualitas dokumentasi medis terhadap pengetahuan petugas pelayanan kesehatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepada petugas pelayanan kesehatan, menyatakan bahwa pelatihan yang telah diberikan sangat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan terhadap manajemen rekam medis agar kualitas dokumentasi medis semakin lebih baik, seperti diungkapkan petugas bagian administrasi yaitu:

“Materi yang diberikan sangat relevan dengan apa yang terjadi dipuskesmas karena rekam medis dari basis kertas ke elektronik itu transisinya perlu waktu ya dan pembiasaan”

Sedangkan bagian materi yang paling bermanfaat bagi petugas pelayanan kesehatan setelah mendapatkan pelatihan cukup beragam yaitu:

Petugas rekam medis

“pengkodean icd dan entri data riwayat pasien sangat bermanfaat”

Perawat:

“saya sih lebih kepada landasan hukum, karena saya perawat jadi lebih kepada landasan hukum yang berhubungan dengan rekam medis”

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pelatihan manajemen rekam medis terhadap kualitas dokumentasi medis di klinik pratama rawat inap PKU muhammadiyah dengan fokus pada perbaikan proses dokumentasi dan kepatuhan terhadap standar kesehatan. Pada pelaksanaannya telah sesuai dengan tujuan utama penelitian ini yang ditunjukkan oleh adanya pengaruh yang signifikan pada pengetahuan tentang dokumentasi medis antara sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian Musa dkk (2023) yang telah mengkaji dampak pelatihan manajemen rekam medis pada keterampilan staf kesehatan di beberapa rumah sakit. Penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan staf untuk mengelola rekam medis secara efektif sehingga tidak hanya berpengaruh pada pengurangan kesalahan dokumentasi tetapi juga memperbaiki aksesibilitas dan keamanan data pasien.

Kegiatan pelatihan manajemen rekam medis yang melibatkan berbagai macam petugas pelayanan kesehatan juga didukung oleh Patel (2021) dengan melakukan eksplorasi tren penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit dengan implikasi pada dokumentasi medis yang menemukan bahwa adanya keterlibatan profesional kesehatan dalam penggunaan rekam medis. Sehingga adanya keterlibatan baik dokter, perawat, perekam medis, dan petugas administrasi telah sesuai. Selain itu juga dengan adanya profesi yang beragam maka dapat meningkatkan kerja sama tim dalam manajemen rekam medis menuju kualitas dokumentasi medis yang lebih baik.

Materi pelatihan yang disampaikan di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah yaitu tentang hukum dan etika, penggunaan sistem rekam medis, serta keterampilan dokumentasi dan koding. Hal ini diperkuat oleh penelitian Piper dkk (2021) yang memfokuskan pada pentingnya integrasi teknologi informasi kesehatan dalam praktik klinis dan bagaimana pelatihan yang mencakup pada bidang hukum dan etika, penggunaan teknologi yaitu RME, serta keterampilan dokumentasi dapat memperkuat keamanan data. Piper dkk (2021) juga menekankan bahwa keberhasilan Implementasi teknologi informasi kesehatan sangat bergantung pada pelatihan yang komprehensif diterima oleh petugas pelayanan kesehatan.

Seluruh petugas pelayanan kesehatan dalam penelitian ini belum pernah mendapatkan pelatihan terkait manajemen rekam medis terhadap kualitas dokumentasi medis. Sehingga jika pelatihan tidak dilakukan dengan optimal maka akan mempengaruhi penyerapan informasi yang diperoleh.

Pelatihan manajemen rekam medis sebelumnya dimulai dengan membagikan soal pre-test kepada petugas pelayanan kesehatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan setelah pelatihan, petugas pelayanan kesehatan juga diberikan soal post-test sehingga pengetahuan petugas pelayanan kesehatan dapat diukur. Terjadi pengetahuan yang semakin meningkat pada proses pengisian soal pre-test dan post-test. Data ini diperkuat dengan adanya hasil statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai $p=0,03$. Menurut Gil-Lacruz dkk (2019) adanya perubahan pengetahuan dapat dihasilkan karena adanya pengaruh secara terus menerus.

Setelah pelatihan, petugas pelayanan kesehatan diwawancara dan berikut ini informasi yang diperoleh:

- Peningkatan pengetahuan

Petugas pelayanan kesehatan melaporkan bahwa adanya penambahan wawasan baru terkait dokumentasi medis setelah diberikan pelatihan. Seperti pelatihan yang dilakukan oleh Li dkk (2022) dalam penelitiannya bahwa pelatihan dapat

meningkatkan kompetensi dalam dokumentasi medis sehingga lebih akurat dan lengkap.

- Implementasi praktik baru

Dengan adanya materi yang disampaikan dari berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas dokumentasi medis maka dapat membantu petugas pelayanan kesehatan dalam mengimplementasikan pada pekerjaannya.

- Pelatihan berkelanjutan

Rekam medis mengalami perubahan dan terus berkembang menjadi elektronik. Pelatihan berkelanjutan akan membantu dalam memahami dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam praktek klinis dan menjaga keamanan data pasien.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen rekam medis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan petugas pelayanan kesehatan dalam mengelola rekam medis. Hal ini didukung oleh perbandingan skor pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan yang signifikan antara sebelum dilakukan pelatihan maupun sesudah dilakukan pelatihan. Selain itu, wawancara mendalam dengan dokter, perawat, perekam medis, dan petugas administrasi juga memberikan persepektif lebih lanjut tentang manfaat praktis dari pelatihan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Algenae, F. A., Steinke, D., & Keers, R. N. (2020). Prevalence and Nature of Medication Errors and Medication-Related Harm Following Discharge from Hospital to Community Settings: A Systematic Review. *Drug Safety*, 43(6), 517–537.

<https://doi.org/10.1007/s40264-020-00918-3>

Gil-Lacruz, M., Gracia-Pérez, M. L., & Gil-Lacruz, A. I. (2019). Learning by Doing and Training Satisfaction: An Evaluation by Health Care Professionals. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(8), 1397.

<https://doi.org/10.3390/ijerph16081397>

Kodama, K., Konishi, S., Manabe, S., Okada, K., Yamaguchi, J., Wada, S., Sugimoto, K., Itoh, S., Takahashi, D., Kawasaki, R., Matsumura, Y., & Takeda, T. (2023). Impact of an Electronic Medical Record–Connected Questionnaire on Efficient Nursing Documentation: Usability and Efficacy Study. *JMIR Nursing*, 6, e51303.

<https://doi.org/10.2196/51303>

Li, Z., Gao, Y., Yu, L., Choguill, C. L., & Cui, W. (2022). Analysis of the Elderly's Preferences for Choosing Medical Service Facilities from the Perspective of Accessibility: A Case Study of Tertiary General Hospitals in Hefei, China.

International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(15), 9432.
<https://doi.org/10.3390/ijerph19159432>

Musa, S., Dergaa, I., Al Shekh Yasin, R., & Singh, R. (2023). The Impact of Training on Electronic Health Records Related Knowledge, Practical Competencies, and Staff Satisfaction: A Pre-Post Intervention Study Among Wellness Center Providers in a Primary Health-Care Facility. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, Volume 16, 1551–1563. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S414200>

Piper, S., Davenport, T. A., LaMonica, H., Ottavio, A., Iorfino, F., Cheng, V. W. S., Cross, S., Lee, G. Y., Scott, E., & Hickie, I. B. (2021). Implementing a digital health model of care in Australian youth mental health services: Protocol for impact evaluation. *BMC Health Services Research*, 21(1), 452. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06394-4>

Shafiee, M., Shanbehzadeh, M., Nassari, Z., & Kazemi-Arpanahi, H. (2022). Development and evaluation of an electronic nursing documentation system. *BMC Nursing*, 21(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00790-1>

V, P., W, B., & E, S. (2021). *Trends in the use of electronic health records in U.S. hospitals and clinical implications*.

Wibowo, H. P. J., Suliyanto, & Sutrisna, E. (2023). Evaluation of the Implementation of the Electronic Medical Record Information (RME) System based on User Perceptions Using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage 13th*, 4.